

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan mengimplementasikan konsep prinsip, atau teori oleh pendidik dengan terdidik dalam berinteraksi yang berlangsung dalam suasana saling mempengaruhi atau terjadinya saling interaksi yang bersifat positif dan konstruktif selama tujuannya mengubah terdidik menjadi manusia yang diharapkan atau dewasa.

Pendidikan juga merupakan jembatan manusia untuk bisa hidup lebih baik dari pada sebelumnya dari yang tidak bisa menjadi bisa dan dari yang tidak tau menjadi tau. Maka dari itu pendidikan sangat penting bagi kehidupan yang akan datang. Setiap manusia juga butuh pendidikan agar pada saat terjun di masyarakat tau bagaimana menyelesaikan masalah dengan otak yang dingin tanpa melibatkan emosi.

Melihat perkembangan pembelajaran penjas di sekolah, dalam menumbuhkan dan meningkatkan kualitas pembelajarannya sudah memenuhi tujuan utama pembelajaran namun dilihat proses pembelajarannya anak-anak terlihat kurang termotivasi akan proses pembelajaran penjas. Pada dasarnya pembelajaran penjas hanya melibatkan anak supaya dapat bergerak dan dapat melakukan tugas gerak. tanpa harus memaksa anak untuk bisa dalam melakukan gerak yang di perintahkan.

Dalam kurikulum 2013 yang digunakan terdapat beberapa aspek yang harus dikembangkan salah satu yaitu aspek sosial, contohnya berperilaku positif dalam bermain, menunjukan kemauan dalam melakukan berbagai aktifitas fisik, toleransi dan mau berbagai dengan teman dalam penggunaan peralatan dan kesempatan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran penjas sebagai kegiatan yang menggunakan olah fisik dapat mengembangkan aspek sosial seperti kerjasama. Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Departemen Pendidikan (2002, hlm. 2) mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan antara lain: apresias, percaya diri, harga diri, kooperatif, tanggung jawab, sportifitas, kompetitif dan budaya hidup sehat, merangsang pertumbuhan dan

perkembangan jasmani secara menyeluruh yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh aspek dan nilai-nilai pendidikan seperti melalui permainan dan olahraga.

Pembelajaran penjas yang ada disekolah bukan hanya basket, volly, futsal, dan hanball, yang bisa mengembangkan kerjasama siswa. Dalam penelitian ini Peneliti mencoba mengembangkan keterampilan gerak dasar dan kerjasama siswa melalui permainan yaitu permainan tradisional boy-boyan. Selain mengembangkan kerjasama melalui permainan tradisional boy-boyan ini dapat memberikan pembelajaran atau kegiatan olah fisik dengan suasana baru sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran dengan senang.

Salah satu permasalahan yang ada di SMAN 1 Rancaekek adalah anak yang kurang memiliki keterampilan dalam melempar dan menangkap bola antar temannya disaat pembelajaran berlangsung seperti ketika siswa mengikuti pembelajaran permainan bola basket terlihat ada anak yang tidak mau melakukan dan ragu untuk melempar dan menangkap bola dengan teman 1 teamnya sehingga gerak dasar dalam pembelajaran bola basket belum terkuasai.

Suatu pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan penguasaan gerak dasar. Menurut Mahendra (2008, hlm. 32) gerak dasar fundamental merupakan pola gerakan yang menjadi dasar ketangkasan gerak yang lebih kompleks. *Motor ability* atau kemampuan gerak dasar pada dasarnya merupakan kemampuan yang mendasari dari gerak yang dibawa sejak lahir yang bersifat umum atau dasar yang berperan untuk melakukan gerak baik gerakan olahraga. Untuk itu bagi siswa sekolah menengah atas perlu ditanamkan kemampuan gerak dasar yang dimiliki kemudian dikembangkan secara maksimal.

Dalam pembelajaran penjas anak tidak dituntut untuk mahir melakukan tugas gerak, namun disini penjas disini agar anak dapat bisa melakukan tugas gerak dengan baik, karena penjas juga mempunyai tiga aspek yaitu ada psikomotor, kognitif, dan afektif.

Keterampilan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: 1). Keterampilan lokomotor adalah aktifitas gerakan dengan cara memindahkan

tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Beberapa gerakan yang termasuk pada gerakan lokomotor adalah, melangkah, berjalan, berlari, melompat, meloncat, merangkak, merayap, berjingat, berguling. Keterampilan nonlokomotor adalah aktifitas atau tindakan dengan tidak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Dengan kata lain aktivitas tersebut dilakukan ditempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan nonlokomotor terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, melingkar, melambungkan. 3). Keterampilan manipulatif adalah kemampuan individu melakukan aktivitas dengan merekayasa obyek. Keterampilan ini diperlukan ketika individu tengah menguasai macam-macam obyek (Sujiono, 2005, hlm. 3).

Permainan boy-boyan sebagai salah satu bentuk budaya bangsa yang luas diberbagai daerah di Indonesia karena permainan tradisional menempati tempat penting dalam kehidupan masyarakat dan merupakan sumber daya yang amat besar. Disamping mempunyai arti yang tidak kecil guna menanamkan sikap tolong menolong, tanggung jawab, kerjasama, kedisiplinan, kejujuran serta sebagai wadah hiburan ataupun penyaluran kreatifitas di waktu luang. Sebagaimana menurut Rahayu (2008, hlm. 18) tentang permainan boy-boyan menyatakan bahwa “Permainan boy-boyan adalah kegiatan bermain yang cukup sederhana dan dapat dimainkan serta disenangi oleh banyak orang, apapun tingkat keterampilan termasuk oleh anak-anak”.

Dalam permainan boy-boyan juga siswa belajar menjadi bagian dari kelompok, memiliki percaya diri, kerjasama berperilaku sportif dalam permainan, bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kemajuan diri sendiri serta orang lain, selain itu juga dapat meningkatkan gerak dasar seperti: melempar bola, menangkap bola, berlari dan memiliki rasa tanggung jawab ketika sedang memegang bola, memiliki kecerdasan emosional yang baik, dapat berinteraksi secara efektif, dan mampu mengontrol diri. Beberapa manfaat yang diperoleh dalam pendidikan jasmani melalui permainan tradisional adalah anak-anak memahami kerjasama tanpa disadari anak belajar. Dalam pembelajaran tradisional anak lebih memahami pentingnya kerjasama.

Setiap daerah pasti ada permainan boy-boyan dengan namanya yang berbeda, seperti di Kabupaten Pati, Jawa Tengah dinamakan gaprek kempung, di Balikpapan, Kalimantan dikenal dengan nama Cinaboy, dan di Bandung, Jawa Barat dikenal dengan boy-boyan yang pada dasarnya permainannya sama, membentuk piramid dan pecahan genting yang dilempar oleh bola tenis dengan jarak 2-3 meter.

Di kabupaten Pati, Jawa Tengah, permainan boy-boyan dikenal dengan permainan gaprek kempung, nama gaprek kempung mempunyai arti melempar. Gaprek mempunyai istilah daerah nama gaprek melempar kepada sasaran tumpukan pecahan genting yang berbentuk piramid, sedangkan kempung merupakan istilah daerah yang berarti melempar ke arah pemain lawan. Permainan ini mempunyai nilai kompetitif dan hiburan. Kompetitif berarti dalam permainan ini terdapat dua regu saling mengadu ketangkasan untuk berusaha menjadi pemenang serta hiburan berarti selama permainan berlangsung suasana ria menyelimuti jiwa anak-anak yang bermain. (Rahayu, 2008).

1.2. Identifikasi Masalah

Salah satu permasalahan yang ada di SMAN 1 Rancaekek adalah anak yang kurang memiliki keterampilan dalam melempar dan menangkap bola antar temannya disaat pembelajaran berlangsung seperti ketika siswa mengikuti pembelajaran permainan bola basket terlihat ada anak yang tidak mau melakukan dan ragu untuk melempar dan menangkap bola dengan teman 1 teamnya sehingga gerak dasar dalam pembelajaran bola basket belum terkuasai.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh permainan olahraga tradisional terhadap keterampilan lempar tangkap dalam pembelajaran penjas?
2. Apakah ada pengaruh permainan olahraga tradisional terhadap kerjasama dalam pembelajaran penjas?

1.4. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Tujuan Umum

Memberi pengetahuan terhadap guru tentang meningkatkan keterampilan gerak lempar tangkap dan kerjasama siswa melalui permainan tradisional boy-boyan.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh permainan olahraga tradisional terhadap keterampilan lempar tangkap dalam pembelajaran penjas.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh permainan olahraga tradisional terhadap kerjasama siswa dalam pembelajaran penjas.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang penulis paparkan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini mengkaji substansi batang tubuh pedagogi tentang proses pembelajaran, khususnya mengenai penggunaan permainan tradisional (boy-boyan) dalam pendidikan jasmani.

2) Manfaat Praktis

- a. Terhadap para guru atau pengajar pendidikan penjas dan olahraga sebagai bahan masukan dalam mengembangkan program pembelajaran pendidikan jasmani di SMA khususnya pada pembelajaran penjas di sekolah melalui penggunaan permainan tradisional (boy-boyan) diharapkan guru lebih bervariasi dalam memberikan materi saat pembelajaran.
- b. Terhadap siswa, diharapkan agar lebih mudah memahami pembelajaran dan lebih dapat menguasai keterampilan gerak pada pembelajaran penjas.
- c. Bagi sekolah, sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani.

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini di bahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini mengemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang metode penelitian, variable penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, kisi kisi dan instrument penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mengemukakan pembahasan hasil yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran yang bersifat konstruktif bagi institusi yang bersangkutan.